

**Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Dengan Penerapan Strategi Transformasi Cerita Pengalaman Pribadi Tingkat SMP di Kabupaten Pati**  
( *Development of Short Story Text Teaching Materials with the Implementation of a Transformation Strategy for Personal Experience Stories at the Junior High School Level in Pati Regency* )

**Suprihadi, Asrofah, Nazla Maharani Umay**  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang  
[prihadi468@gmail.com](mailto:prihadi468@gmail.com) : [asropah@upgris.ac.id](mailto:asropah@upgris.ac.id) : [nazla.umaya@gmail.com](mailto:nazla.umaya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar teks cerita pendek dengan penerapan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk peserta didik kelas IX SMP di kabupaten Pati? (2) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks cerita pendek dengan penerapan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk peserta didik kelas IX SMP di kabupaten Pati? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode R&D (Research and Development). Tahapannya meliputi (1) menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru, (2) penyusunan draf prototipe, (3) validasi pakar, (4) revisi draf produk, (5) uji produk, (6) analisis FGD bahan ajar, dan (7) prototipe bahan ajar teks cerpen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik angket. Sedangkan teknik pengumpulan data kualitas media menggunakan teknik validasi oleh validator ahli pakar. Hasil validasi bahan ajar yang didapat dari uji ahli adalah 84 % dengan kategori baik atau layak diuji cobakan. Hasil ketercapaian ketuntasan belajar menunjukkan sebanyak 80% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM setelah menggunakan buku pengembangan bahan ajar teks cerita pendek dengan penerapan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk peserta didik kelas IX SMP. Artinya, bahan ajar ini diperlukan dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta peserta didik dalam meningkatkan ide kreatifitas dalam menulis teks cerpen sehingga memperoleh nilai diatas KKM.

Kata kunci: Teks Cerpen, Transformasi, Pengalaman Pribadi

**ABSTRACT**

*The problems in this research are: (1) What are the needs of teachers and students for short story text teaching materials with the application of a personal experience story transformation strategy for students of class IX SMP in Pati district? (2) How is the development of short story text teaching materials with the application of a personal experience story transformation strategy for students of class IX SMP in Pati district? The method used in this research is the R&D (Research and Development) method. The stages include (1) analyzing the needs of students and teachers, (2) drafting prototypes, (3) expert validation, (4) product draft revision, (5) product testing, (6) FGD analysis of teaching materials, and (7) prototype of short story text teaching materials. Data collection techniques using interview techniques and questionnaire techniques. While the technique of collecting media quality data uses validation techniques by expert validators. The results of the validation of teaching materials obtained from the expert test were 84% in the good category or deserved to be tested. The results of learning mastery achievement showed that 80% of students scored above the KKM after using a short story text development book with the application of a personal experience story transformation strategy for class IX students of junior high school. That is, these teaching materials are needed and can help teachers in the learning process and students in increasing creative ideas in writing short stories so that they get scores above the KKM.*

Keywords: Short Story Text, Transformation, Personal Experience

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran memerlukan suatu model atau pendekatan pembelajaran sehingga peserta didik belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan dan memberdayakan peserta didik, bukan mengajar peserta didik.

Keterampilan menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam teks cerpen adalah merupakan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Teks cerpen masuk dalam kategori teks genre cerita atau narasi. Teks lainnya yaitu teks cerita moral, teks fantasi, teks cerita biografi, teks cerita prosedur (Kemendikbud, 2016: 102). Berbeda dengan sebelum direvisi, standar isi mata pelajaran Kurikulum 2013 Revisi dan rincian KI/KD tidak dirumuskan pada Permendikbud yang sama. Standar isi setiap mata pelajaran diatur Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 sedangkan KI/KD terdapat pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Setiap KD pengetahuan dipasangkan dengan KD keterampilan. Pada Kurikulum 2013 Revisi 2016, keterampilan berbahasa dalam teks cerpen diajarkan di kelas IX. KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar dan KD 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dan KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan

dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pembelajaran cerita pendek merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran cerpen lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan peserta didik sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Belajar cerita pendek dapat mengubah pola pikir seseorang. Cerita pendek memiliki karakter cerita yang luas, yang memiliki banyak arti dan manfaat yang terkandung dalam isi cerita pendek tersebut. Maka, saat peserta didik belajar cerpen akan dipengaruhi oleh isi cerita dalam cerpen tersebut. Peserta didik masuk dalam sudut pandang dan pikiran tokoh tersebut. Ini dapat membantu memahami orang lain lebih baik, dan membantu kita bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, belajar cerita pendek dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini dikarenakan kisah-kisah yang disajikan dalam cerita pendek diambil dari kehidupan sehari-hari yang mungkin saja konfliknya sama dengan masalah yang sedang terjadi pada diri seseorang.

Kondisi nyata di sekolah, pembelajaran menulis teks cerpen belum dikuasai peserta didik dengan baik. Bagi peserta didik, menulis cerpen adalah pekerjaan yang berat. Dalam menulis cerpen, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan daya imajinasi, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Kendala yang dialami guru antara lain merasa kesulitan

memusatkan konsentrasi belajar peserta didik, memunculkan dan mengembangkan daya imajinasi peserta didik harus mengeskpresikan ide atau gagasan ke dalam bentuk cerpen. Kendala tersebut disebabkan karena kurangnya referensi atau bahan ajar.

Melihat fenomena ini, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Kesulitan mencari ide yang akan dituangkan menjadi cerpen dapat diatasi dengan menuliskan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Cerpen sebagai sebuah representasi kehidupan dapat dikisahkan melalui pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik pasti pernah mengalami peristiwa menyenangkan, menakutkan, menggelikan, menyedihkan, dan aneka pengalaman berkesan lainnya. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat apabila ditulis menjadi sebuah cerpen. Cerpen tersebut dapat menjadi kisah yang menarik apabila peserta didik memahami unsur pembangun cerpen dan mampu mengolah kata-kata sehingga pembaca akan terpesona karenanya.

Melihat kondisi demikian, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen menggunakan bahan ajar berbasis pengalaman pribadi. Tujuan pembelajaran menggunakan bahan ajar untuk mengurangi keragaman kecepatan peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri. Implikasi utama kegiatan belajar mandiri adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang otonomi yang lebih besar kepada peserta didik dalam mengendalikan kegiatan belajarnya.

Pengalaman merupakan faktor penting dalam pembelajaran cerpen. Melalui pengalaman, peserta didik akan mendapatkan inspirasi yang dapat merangsang panca indera secara aktif sehingga dapat dijadikan sebagai

bahan untuk menulis cerpen. Pemilihan bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik untuk memunculkan ide / gagasan mengembangkannya dalam cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut, ingin mengkaji lebih lanjut bahan ajar cerpen dengan penerapan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk tingkat SMP Kabupaten Pati. Dengan demikian, penelitian bahan ajar berupa bahan ajar teks cerpen dengan penerapan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi tingkat SMP diperlukan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Metode penelitian ini merupakan rangkaian proses mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk dalam arti luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru ( yang sebelumnya belum pernah ada) (Sugiyono, 2019:395).

Desain penelitian yang menjadi panduan penelitian ini meliputi (a) Analisis Kebutuhan Awal Peserta Didik dan Guru (b) Penyusunan Bahan Ajar (c) Validasi Ahli/ Uji Pakar (d) Revisi Bahan Ajar (e) Uji Coba Produk (f) *Focus Group Discussion (FGD)*/Diskusi Terbatas (g) Revisi (h) Produk (Prototipe).

Sampel untuk penelitian ini adalah SMP N 5 Pati dan SMP N 7 Pati. Sampel yang diambil secara acak pada kelas IX dengan jumlah 60 siswa dan 2 guru bahasa Indonesia dari dua sekolah SMP tersebut.

Teknik pemerolehan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua teknik pemerolehan data, yaitu teknik

wawancara dan angket. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung dan dilakukan dengan responden. berikutnya adalah angket atau kuesioner (*questionnaire*). Menurut Arikunto (2010:194) kuisisioner atau angket diperlukan untuk mendapatkan informasi dari responden, berbentuk pertanyaan secara tertulis.

Instrument pengumpulan data terdiri atas (a) Angket kebutuhan awal untuk peserta didik (b) Angket kebutuhan awal untuk guru (c) Lembar wawancara kebutuhan untuk peserta didik (d) Lembar wawancara kebutuhan untuk guru (e) Lembar validasi ahli (f) Lembar evaluasi pembelajaran (FGD).

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar teks cerpen dengan penerapan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi telah melalui tahapan, yakni analisis kebutuhan awal, validasi draff prototipe oleh pakar ahli, hasil uji produk terbatas, dan hasil Forum Group Discussion (FGD) oleh guru dan peserta didik. Hasil rekapitulasi pemahaman peserta didik tentang teks cerpen dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 8 % peserta didik sangat memahami, 36% memahami tentang materi teks cerpen . Artinya kurang dari sebagian peserta didik mengetahui tentang materi teks cerpen . Pemahaman tentang pernah menulis teks cerpen sangat pernah 16%, pernah 76%. Pemahaman tentang pembelajaran tentang teks cerpen mengetahui 67%, belum mengetahui 33%. Kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran teks cerpen sangat perlu 32%, perlu 65%. Harapan peserta didik dapat dijelaskan bahwa peserta didik sangat butuh buku pengembangan bahan ajar bermedia poster pada teks cerpen , dengan respon 10% sangat butuh dan 30% menjawab butuh pengembangan bahan ajar , dan 55%

menjawab cukup membeutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik membutuhkan bahan ajar teks cerpen dengan penerapan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk SMP di kabupaten Pati. Berdasarkan data angket guru yang meliputi : a) pemahaman guru tentang teks cerpen, b) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks cerpen , c) pemahaman dan kebutuhan guru tentang strategi atau langkah-langkah dalam bahan ajar cerpen , d) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis teks cerpen , e) kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar teks cerpen dan, f) harapan guru, diperoleh data bahwa harapan guru di SMP A dan guru di SMP B dengan pengembangan bahan ajar ini bisa membantu peserta didik dan guru guna mempermudah pembelajaran teks cerpen khususnya untuk kelas IX di SMP Kabupaten Pati.

Berdasarkan rangkuman jawaban peserta didik dalam wawancara kebutuhan awal dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya seperti pembelajaran lainnya, bahwa guru menjelaskan materi dan menyuruh peserta didiik mempelajari materi yang ada di buku paket kemudian mengerjakan latihan soal di LKS. Pada pembelajaran materi cerpen , menurut peserta didik merupakan materi yang menyenangkan. Pada proses pembelajaran, peserta didik menggunakan buku bahan ajar yang sifatnya masuh secara umum belum memakai buku bahan ajar khusus tentang materi teks cerpen . Untuk pengandaan buku bahan ajar khusus tentang teks cerpen , peserta didik berharap adanya bahan ajar yang mudah dipahami, menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut maka peneliti membuat rancangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik khususnya untuk materi teks cerpen . Adanya pengembangan media pembelajaran strategi transformasi cerita pengalaman pribadi, peserta didik berharap dapat menumbuhkan imajinasi dalam berfikir.

Hasil dari rangkuman jawaban wawancara kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks cerpen bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, guru sudah memakai buku bahan ajar sebagai bahan yang digunakan saat proses kegiatan pembelajaran seperti LKS, buku paket, youtube sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran. Materi teks cerpen merupakan materi yang mudah untuk diajarkan, tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas belum terdapat buku bahan ajar yang khusus membahas materi teks cerpen, maka guru sangat setuju apabila terdapat buku bahan ajar khusus berkenaan dengan materi teks cerpen. Selain bahan ajar, media juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran materi teks cerpen, sehingga strategi transformasi cerita pengalaman pribadi dapat diterapkan untuk pembelajaran materi teks cerpen. Dan harapannya bahan ajar menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi dapat membantu belajar peserta didik dalam menulis teks cerpen serta guru dalam proses pengajaran teks cerpen. Hasil wawancara tersebut dengan guru SMP A dan SMP B mejadi saran dalam pembuatan rancangan bahan ajar dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi yang akan dikembangkan oleh peneliti. Kedua guru mengharapkan dengan adanya buku bahan ajar ini nanti dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar saat pembelajaran selain buku paket yang sudah ada. Pada dasarnya belum ada bahan ajar yang secara khusus yang mengajarkan tentang materi teks cerpen. Maka dari itu, kedua guru tersebut berharap bahwa nantinya ada bahan ajar yang mengajarkan materi teks cerpen dengan menarik dan sesuai dengan kajian kurikulum.

Setelah melakukan analisi kebutuhan awal peserta didik dan guru, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyusunan rancangan bahan ajar. Pembahasan prototipe bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk peserta didik tingkat SMP dilakukan sesuai tahapan yaitu: 1)

Penyusunan draf prototipe produk bahan ajar, 2) Analisis angket validasi pakar, 3) Revisi draf produk, 4) Uji produk pada kelas kecil, dan 5) Analisis dan revisi FGD Bahan Ajar.

Berdasarkan temuan kebutuhan awal bahan ajar bagi peserta didik dan guru, selanjutnya menyusun prototipe bahan ajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan guru di sekolah. Rancangan prototipe bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi meliputi bagian sampul, bagian isi, dan bagian penutup. Secara rinci, struktur desain bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi dijelaskan sebagai berikut:

a) Bagian Sampul

Secara keseluruhan bagian sampul diberi ilustrasi gambar yang sesuai dengan tema teks cerpen yang dibahas dalam bahan ajar serta memiliki desain yang menarik. Selain itu bagian sampul juga diberi judul agar mudah dikenali dan menjadi identitas buku tersebut.

b) Bagian Isi

Pada bagian isi prototipe bahan ajar teks cerpen disajikan urutan kegiatan secara sistematis mulai dari Kata Pengantar, Daftar Isi, Petunjuk Penggunaan Buku, Uraian Materi, Ringkasan, dan Latihan soal. Pada bagian isi, disajikan tiga kegiatan, yaitu Bab I Mengidentifikasi Teks Cerpen yang berisi materi yang mencakup konsep (pengertian), ciri-ciri, unsur-unsur teks cerpen. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan latihan, rubrik penilaian, serta rangkuman. Bab II Membedakan Cerita Pengalaman Pribadi dan Teks Cerpen yang berisi materi kaidah kebahasaan teks cerpen, latihan, rubrik penilaian dan rangkuman. Bab III Menulis Teks Cerpen meliputi materi strategi dan langkah-langkah menyusun teks cerpen, latihan, rubrik penilaian, serta rangkuman.

c) Bagian Penutup

Pada bagian penutup dicantumkan daftar pustaka. Daftar pustaka yang berisi

semua literature yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar ini.

Penilaian oleh pakar ahli berkenaan tentang kelayakan bahan ajar merupakan kegiatan validasi bahan ajar. Angket validasi prototipe pada penelitian ini menggunakan skala penelitian dengan nilai: Angka 4: sangat baik, Angka 3: Baik, Angka 2: Cukup, Angka 1: Kurang. Validator dapat menambahkan saran, masukan atau kritik yang membangun di lembar yang disediakan yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan bahan ajar.

Tabel 4. 1 Analisis Angket Validasi Dosen

No	Aspek	Jumlah Soal	Skor Validasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kelayakan Materi	8	24	3	Baik
2	Kelayakan Kebahasaan	6	21	3,5	Baik
3	Kelayakan Penyajian Materi	2	7	3,5	Baik
4	Kelayakan Kefrafikaan	9	30	3,3	Baik
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>25</b>	<b>82</b>	<b>3,3</b>	<b>Baik</b>

Dari data tabel hasil angket validasi oleh dosen didapat rata-rata kelayakan penyajian materi, kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan total rata-rata 3,3 dengan kategori baik.

Tabel 4. 2 Analisis Hasil Angket Validasi Guru S2

No	Aspek	Jumlah Soal	Skor Validasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kelayakan Materi	8	26	3,25	Baik
2	Kelayakan Kebahasaan	6	21	3,5	Baik
3	Kelayakan Penyajian Materi	2	6	3	Baik
4	Kelayakan Kefrafikaan	9	31	3,4	Baik
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>25</b>	<b>84</b>	<b>3,36</b>	<b>Baik</b>

Dari data tabel hasil angket validasi oleh guru bahasa Indonesia diperoleh rata-rata kelayakan penyajian materi, kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan

kegrafikaan total rata-rata 3,36 dengan kategori baik.

Penilaian juga diberikan dalam bentuk uraian komentar yang disampaikan oleh para pakar berkenaan tentang hal yang perlu diperbaiki dalam bahan ajar. Uraian komentar atau saran dari validator dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 3 Uraian Komentar Validasi Pakar Ahli

No	Aspek	Uraian Komentar
1	Kelayakan Isi	* Upayakan setiap bab menampilkan/memuat lebih dari satu kegiatan belajar (KB). * Pada bagian akhir lengkapi dengan Glosarium
2	Kelayakan Kebahasaan	* Pertegas judul dengan mengatur komposisi font size untuk membedakan jenis buku, judul utama, dan keterangan (Bahan ajar - judul utama - penjelas) * Cek lagi penggunaan ejaan dan tanda baca. Konsisten dalam menggunakan kata.
3	Kelayakan Penyajian Materi	Karena rancangan buku sebagai upaya pendalaman materi, akan lebih baik jika setiap bab dilengkapi soal-soal sebagai latihan dalam PG.
4	Kelayakan Kefrafikaan	Pada cover dalam balik lembar tersebut lengkapi dengan halaman copyright. Ilustrasi gambar pada cover sudah sesuai. Kombinasi warna pada cover/ kulit buku kurang variatif

Berdasarkan hasil komentar dan masukan validator, kemudian dilakukan kegiatan revisi draf produk bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi. Pada bahan ajar teks cerpen setiap bab memuat lebih dari satu kegiatan belajar atau sub-bab, contohnya bab II terdapat dua sub-bab. Sub-bab yang pertama tentang Struktur dan kaidah kebahasaan, sub-bab kedua membandingkan perbedaan teks cerpen dengan cerita pengalaman pribadi. Perbaikan dari aspek kebahasaan penulis menyertakan “untuk SMP”. yang tertera pada cover bahan ajar. Lebih memperhatikan lagi penggunaan ejaan, tanda baca dan

penggunaan kata yang belum konsisten. Perbaikan dari aspek kegrafikaan pada penulisan judul dengan mengatur komposisi font size untuk membedakan jenis buku, judul utama, dan keterangan (Bahan Ajar, Judul Utama, Penjelas).

Setelah dilakukan validasi dan revisi terhadap prototipe bahan ajar teks cerpen bermedia poster, langkah selanjutnya adalah melakukan uji produk terbatas di sekoah. Uji terbatas dilakukan di SMP A dengan jumlah 10 peserta didik. Dalam uji terbatas ini, dilakukan pengambilan data berupa data hasil tes keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi yang terdapat pada bahan ajar. Setelah bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi dibagikan kepada peserta didik, selanjutnya guru menfokuskan materi menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan teks, dan unsur-unsur teks cerpen. Peserta didik mencermati contoh teks cerpen berdasarkan cerita pengalaman pribadi yang berjudul “Sebatas Bunga Tidur” yang digunakan dalam proses penulisan teks cerpen. Setelah memahami materi yang disajikan dalam bahan ajar, kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang ada di bahan ajar. Guru dan peserta didik membahas tugas tentang menulis teks cerpen berdasarkan cerita pengalaman pribadi. Kemudian peserta didik diminta membaca teks “Kegiatan Waktu Pandemi Corona” dan “Selamat Tinggal Corona, Selamat Jalan Ayah”. Setelah menyelesaikan tugas membedakan teks cerpen dan cerita pengalaman pribadi berdasarkan teks yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik mengumpulkan hasil akhir berupa teks cerpen untuk dinilai oleh guru mapel Bahasa Indonesia berdasarkan aspek yang dinilai meliputi: tema, tokoh dan penokohan, latar, amanat, dan struktur teks cerpen. Pada kegiatan menulis teks cerpen berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik, sebanyak dua peserta didik mendapatkan nilai kurang (<75), lima peserta didik mendapatkan nilai cukup (76-

83), tiga peserta didik mendapatkan nilai baik (84-90). Berdasarkan data di atas dari sepuluh peserta didik yang ikut uji produk secara terbatas terdapat delapan peserta didik yang tuntas KKM (75) atau 80% peserta didik sudah tuntas belajar menulis teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi. Terbukti dari hasil pencapaian nilai peserta didik yang hampir keseluruhan tuntas di atas KKM (75) menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur, struktur, dan kebahasaan teks cerpen. Namun, ada peserta didik yang nilainya masih kurang karena peserta didik masih belum memahami unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen, sehingga nilai yang didapatkannya rendah.

Setelah dilakukan uji produk terbatas di SMP A, langkah selanjutnya adalah mengadakan FGD. Situasi pandemi yang masih berlangsung yang menyebabkan pembatasan tatap muka dan menghindari kerumunan. Maka dari itu, FGD hanya menghadirkan sebanyak enam peserta didik dari dua sekolah yaitu tiga peserta didik dari SMP A dan tiga peserta didik dari SMP B. Selain peserta didik, satu guru dari SMP A dan satu guru dari SMP B. Kedua guru tersebut diharapkan mampu memberikan komentar masukan atau saran berkenaan dengan prototipe bahan ajar yang diujikan. Angket kelayakan produk, ulasan dan tanggapan peserta didik, dan guru akan dijabarkan secara lengkap dan detail pada pembahasan. Kegiatan diskusi terfokus pada kondisi produk bahan ajar yang digunakan. Fokus tersebut berkenaan tentang penilaian bagaimana penggunaan bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam FGD ini data yang hendak diperoleh berupa hasil angket evaluasi kelayakan bahan ajar yang diisi oleh guru mapel bahasa Indonesia dan peserta didik, serta hasil wawancara.

Dari hasil evaluasi ini adalah penilaian produk bahan ajar berupa kelebihan dan kekurangan. Penilaian melalui pengisian

angket evaluasi tentang bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi juga dilakukan selain penilaian diskusi antara guru dan peserta didik. Evaluasi tersebut disajikan dalam bentuk lembar instrument yang diberikan kepada guru. Pada lembar instrument evaluasi terdapat 15 pertanyaan. Angket kelayakan prototipe pada penelitian ini menggunakan angket dengan petak kotak centang dengan nilai: Angka 4: Sangat layak, Angka 3: Layak, Angka 2: Cukup, Angka 1: Tidak layak.

Berdasarkan hasil angket evaluasi penilain guru terhadap kelayakan produk bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi dapat dideskripsikan bahwa kedua guru bahasa Indonesia dari dua sekolah yang dijadikan sekolah sasaran dalam penelitian ini menunjukkan kelayakan bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi yang dikembangkan. Hal tersebut sebagaimana dari aspek berikut:

Pertama, pada aspek kecakupan isi meliputi: Kesesuaian teori teks cerpen yang terdapat data bahan ajar teks cerpen sudah disajikan dengan memperhatikan KI, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Bahan ajar teks cerpen mempermudah peserta didik dalam mencapai KD dan IPK. Materi teks cerpen secara keseluruhan yang disajikan secara lengkap, yaitu mengandung substansi dan memberikan bentuk latihan serta tugas keterampilan menulis teks cerpen.

Kedua, pada aspek ketepatan isi, meliputi: Bahan ajar ini menjadi media yang tepat untuk membuat kondisi pembelajaran yang kondusif. Urutan materi yang disajikan sudah tepat mulai dari teori, contoh, latihan soal, dan rangkuman. Uraian-uraian materi pokok tersusun mulai dari yang mudah hingga kompleks.

Ketiga, aspek kemudahan pemahaman, meliputi: Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar teks cerpen sesuai dengan tingkatan SMP. Pemberian petunjuk cara menggunakan media poster hingga menulis

teks cerpen berdasarkan media yang disajikan secara runtut, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Urutan dalam penyajian materi dalam bahan ajar teks cerpen mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi.

Keempat, aspek kemenarikan isi, meliputi: Penggunaan jenis huruf, ilustrasi, dan gambar sudah sesuai sehingga dapat mempermudah dan memperjelas peserta didik dalam memahami materi. Bahan ajar teks cerpen yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk tampilan warna sampul, ilustrasi sampul, dan warna keseluruhan isi disajikan secara menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Kelima, aspek kualitas keseluruhan, meliputi: Bahan ajar yang disajikan berdasarkan dengan KD dan IPK. Bahan ajar yang disajikan berdasarkan kebutuhan akan materi teks cerpen. Bahan ajar teks cerpen ditulis dan disajikan secara runtut.

Berdasarkan hasil angket evaluasi penilaian guru terhadap kelayakan produk bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi, dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini menunjukkan kelayakan bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata dari segi kecakupan isi sebesar 3,7 (layak), segi ketepatan isi sebesar 3,5 (layak), segi kemudahan pemahaman rata-rata 3,5 (layak), segi kemenarikan memperoleh nilai rata-rata 3,3 (layak), dan dari segi kualitas keseluruhan pada produk bahan ajar memperoleh nilai rata-rata 3,5 (layak).

Diskusi terbatas peserta didik untuk penilaian kelayakan produk bahan ajar teks cerpen melalui pertemuan terbatas di kelas. Masing-masing sekolah diwakili oleh tiga peserta didik yang memberikan ulasan dan tanggapan berdiskusi tentang kelayakan produk bahan ajar teks cerpen. Dari hasil ulasan diskusi peserta didik berkenaan kelayakan produk

bahan ajar teks cerpen , peserta didik sangat tertarik dengan menerapkan strategi cerita pengalaman pribadi. Peserta didik mendapatkan materi secara lengkap tentang teks cerpen , serta peserta didik memperoleh ilmu cara menulis teks cerpen melalui bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi.

Setelah melalui enam tahapan dalam penelitian ini, maka terciptalah buku “Bahan Ajar Teks Cerpen Dengan Menerapkan Strategi Transformasi Cerita Pengalaman Pribadi Untuk SMP” yang menjadi hasil akhir sebagai produk dari penelitian pengembangan ini.

## SIMPULAN

Kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk SMP di Pati yaitu: Guru dari dua sekolah sangat butuh buku pengembangan bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk SMP di Pati. Siswa sangat butuh buku pengembangan bahan ajar teks prosedur bermedia grafis produk lokal Pati untuk SMP di Pati dengan respon 30 % dan 50 % responden menyatakan butuh bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk SMP di Pati. Pengembangan bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk SMP di Pati dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu 1) analisis kebutuhan siswa dan guru dengan mendeskripsikan hasil angket yang berisi sejumlah pertanyaan serta wawancara; 2) menyusun draf bahan ajar teks prosedur berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal siswa dan guru; 3) validasi draf bahan ajar oleh pakar ahli; 4) revisi draf berdasarkan validasi dan masukan pakar; 5) uji produk terbatas penggunaan bahan ajar yang telah direvisi di salah satu sekolah sasaran; 6) evaluasi terhadap bahan ajar yang dilakukan dengan melakukan kegiatan diskusi terbatas antara guru dan siswa (FGD);

7) menyempurnakan produk berdasarkan hasil kegiatan FGD, dan 8) Prototipe bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi untuk SMP di Pati.

Dari simpulan tersebut maka penggunaan bahan ajar teks cerpen dengan menerapkan strategi transformasi cerita pengalaman pribadi mampu menjawab kebutuhan siswa dan guru serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung : Nuansa Cendekia
- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No 020 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta:kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Permedikbud Nomor 021 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*.Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: JePe Press Media Utama
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Tokoh Pewayangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pranoto, Naning. 2015. *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta Timur : Opuss Agrapana Mandiri

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran sastra*. Yogyakarta : Kanisius

Saefuddin Asis dan Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya